

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025

Tesia Septiani^{1*}, Yulia², Meyi Yanti³

¹²³ Kesehatan Masyarakat , Universitas Alifiah Padang

^{1*}septianitesia486@gmail.com, ²yuliaskm88@gmail.com, ³meiyanti5@gmail.com

Abstrak

Imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu upaya preventif untuk mencegah terjadinya penyakit menular pada balita usia 24-59 bulan. Namun cakupan imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Balai Gadang wilayah kerja Puskesmas Air Dingin belum mencapai target nasional 95%, dengan tingkat kelengkapan hanya 42%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin. Metode Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai Agustus di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin. Populasi seluruh ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan sebanyak 356 orang. Sampel diambil secara *purposive sampling* sebanyak 79 responden. Data dikumpulkan dari 2-16 Juli melalui wawancara menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan *uji chi-square*. Hasil penelitian didapatkan dari 79 responden, sebanyak 70,9% belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap, sebanyak 50,6% tingkat pengetahuan ibu kurang baik, sebanyak 50,6% dukungan keluarga tidak mendukung dan sebanyak 60,8% peran petugas kesehatan kurang baik. Hasil *uji chi-square* menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu ($p=0,000$) dan dukungan keluarga ($p=0,011$) dengan pemberian imunisasi dasar lengkap sedangkan tidak terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap ($p=1,000$). Tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga merupakan faktor yang dapat berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita usia 24-59 bulan. Diharapkan agar tenaga kesehatan meningkatkan penyuluhan serta melibatkan keluarga dalam promosi imunisasi untuk mencapai kelengkapan pemberian imunisasi dasar lengkap.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Imunisasi Dasar Lengkap, Peran Tenaga Kesehatan, Tingkat Pengetahuan

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes RI, 2017). Program imunisasi yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk memberikan perlindungan maksimal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, sehingga dapat mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit tersebut (Kemenkes RI, 2023).

Program imunisasi termasuk dalam upaya untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian pada bayi dan balita. Program ini dilakukan untuk penyakit-penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi seperti penyakit TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, polio, campak, rubella, radang selaput otak dan radang paru-paru. Anak yang telah melakukan imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut (Kemenkes RI, 2020).

Pemberian Imunisasi di Indonesia setiap bayi usia 0-11 bulan diwajibkan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG (Tuberkulosis), 3 dosis DPT-HB-HiB (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Haemophilus influenzae type b), 4 dosis polio tetes atau *Oral Polio Vaccine* (OPV), 1 dosis polio suntik atau *Inactivated Polio Vaccine* (IPV), dan 1 dosis Campak Rubella. Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberiannya didasarkan pada kajian ahli dan analisis epidemiologi terhadap penyakit-penyakit yang umum terjadi. Namun untuk beberapa daerah tertentu yang dipilih berdasarkan kajian epidemiologi, analisis beban penyakit, dan rekomendasi ahli, ada

tambahan imunisasi tertentu seperti *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV) dan *Japanese Encephalitis* (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2021) sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global. Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dari tahun 2019 dan jumlah tertinggi sejak tahun 2009. Sementara di Indonesia jumlah anak yang belum di imunisasi lengkap sejak 2017 sampai tahun 2021 adalah 1,525,936 anak (Kemenkes RI, 2022).

Menurut data laporan Profil Kesehatan Indonesia (2023) cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 95,4% angka ini belum memenuhi target restrasi tahun 2023 yaitu 100%. Rendahnya cakupan ini dikarenakan terjadi penurunan di mana jumlah provinsi yang mencapai target restrasi berkurang dari 9 provinsi menjadi 6 provinsi. Diketahui bahwa Provinsi dengan Imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah Banten (112,2%). Sedangkan Provinsi dengan capaian terendah yaitu Papua Pegunungan (8,9%) rincian data mengenai Imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023).

Menurut data Laporan Kinerja Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap merupakan indikator pelaksanaan imunisasi dengan target 95% dan capaian tahun 2021 adalah 78,6%. Meskipun capaian ini meningkat dari capaian tahun 2020 yang sebesar 62,6% namun belum mencapai target. Hal ini terjadi karena tenaga kesehatan takut melaksanakan vaksinasi pada anak (sasaran) karena ada Pandemi Covid19, masyarakat takut ke fasyankes (ke fasyankes bila sakit saat covid) ibu tidak berani memberikan imunisasi pada balita usia 24-59 bulan karena takut tertular covid dari tenaga kesehatan (Dinas kesehatan Kota Padang, 2021). Sedangkan Cakupan Imunisasi pada bayi tahun 2023 di Kota Padang mencakup HB0 sebesar 83,8%, BCG 74,6%, DPT-HB-Hib3 sebesar 66,1%, Polio 4 sebesar 68,1%, Campak Rubela 66,2% dan Imunisasi dasar lengkap 42,69,2% (Asiva Noor Rachmayani, 2023).

Menurut data Laporan Kinerja Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang, capaian imunisasi dasar lengkap kota padang pada tahun 2022 mencapai 75,8%, sedangkan pada tahun 2023 cakupan imunisasi dasar lengkap kota padang yaitu 69,2% dengan target 95%, hal ini terjadi di karena tenaga kesehatan tidak berani memberikan suntikan ganda pada sasaran, promosi kesehatan tentang imunisasi belum berjalan dengan maksimal dan tidak adanya kebijakan yang mendukung pelaksanaan imunisasi itu adalah semua sasaran diwajibkan diberikan. Diharapkan akan terbentuk *Herd Immunity* pada kelompok sasar (Dinkes Kota Padang, 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang dari 24 puskesmas yang ada di Kota Padang, terdapat dua Puskesmas dengan capaian imunisasi dasar lengkap terendah yaitu Puskesmas Padang Pasir sebesar 38,5%, dan Puskesmas Air Dingin sebesar 42%. Dinas Kesehatan Kota Padang menargetkan imunisasi dasar lengkap sebesar 95% dari data tersebut di ketahui pada Puskesmas Padang Pasir dan Puskesmas Air Dingin Imunisasi dasar lengkap pada balita masih rendah hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya (Dinkes Kota Padang, 2023).

Dari data Dinas Kesehatan Kota Padang Capaian kontak lengkap per antigen di Kota Padang imunisasi DPT-HB-Hib 3 sebesar 69%, Polio 4 sebesar 71,9% dan MR sebesar 88%. Puskesmas yang mencapai target untuk imunisasi DPT HB-Hib 3 adalah Puskesmas Pemancungan 96,1%, Puskesmas Lapai 104,1% dan Puskesmas Parak Karakah 104,1%. Puskesmas yang mencapai target imunisasi Polio 4 adalah Puskesmas Pemancungan 96,1%, Puskesmas Lapai 97,9%, Puskesmas Ambacang 96,4% dan Puskesmas Parak Karakah 104,1%. Puskesmas yang mencapai target untuk imunisasi MR adalah Puskesmas Pemancungan 96,7%, Puskesmas Alai 95,2%, Puskesmas Kuranji 95,2%, Puskesmas KPIK 104,6%, Puskesmas Anak Air 104,0% dan Puskesmas Parak Karakah 95,4%. Puskesmas dengan capaian terendah untuk imunisasi DPT-HB-Hib3 adalah Puskesmas Kuranji 36,6%, imunisasi Polio 4 Puskesmas Padang Pasir 43,1% dan imunisasi MR Puskesmas Air Dingin 53,8% (Dinkes, Kota Padang, 2024).

Berdasarkan hasil survey awal yang di lakukan oleh peneliti di kelurahan Balai Gadang Puskesmas Air Dingin pada tanggal 27 maret 2025 dengan melakukan wawancara kepada 10 ibu yang mempunyai balita usia 24-59 bulan.

Didapatkan 7 ibu (70%) belum memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya, dari 7 ibu terdapat 4 ibu (40%) belum mengetahui manfaat dari imunisasi dasar lengkap yang di berikan kepada balitanya, serta 5 ibu (50%) tidak mendapatkan dukungan dari keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada anaknya dengan alasan takut anaknya demam karna efek samping dari imunisasi, serta 6 ibu (60%) menyatakan kurangnya petugas kesehatan memberikan informasi terkait jadwal imunisasi menyebabkan banyak ibu yang tidak mengimunisasi anaknya.

Dari hasil penelitian (Asih dkk, 2022) terdapat 3 faktor yang secara signifikan berhubungan dengan kelengkapan status imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Kabupaten Bojonegoro. Faktor tersebut yaitu faktor usia ibu, faktor pendidikan ibu, dan faktor paparan informasi. Hasil penelitian (Pohan dkk, 2023) diperoleh bahwa pengetahuan, kepercayaan, waktu tempuh, peran petugas kesehatan yang berhubungan signifikan terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi sedangkan pekerjaan dan sikap tidak berhubungan terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi serta variabel yang paling berhubungan adalah pengetahuan. Diperoleh bahwa pengetahuan, lokasi tempat tinggal, peran petugas kesehatan merupakan faktor yang berhubungan terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padang Sidempuan. Sehingga diperlukan intervensi kesehatan yang berkelanjutan berupa edukasi terhadap keluarga.

Hasil penelitian (Safitri, Us, Iswani, & Tarigan, 2024) menunjukan dari populasi penelitian sebanyak 65 ibu yang memiliki bayi berdasarkan analisis uji *chi-square* diperoleh variabel pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga, dan jarak lokasi tempat pelayanan. Dalam penelitian ini bahwa tidak ada hubungan pengetahuan, pekerjaan, jarak lokasi tempat pelayanan, namun ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 10-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron. Sedangkan hasil penelitian Rachman & Hapsari, (2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Nanga Pinoh Kabupaten Melawi menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan pengetahuan responden. Variabel yang tidak berhubungan yaitu pendidikan responden, pekerjaan responden, dan sikap responden.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025”.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada Balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025. Variabel independen adalah tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan. Sedangkan variabel dependen adalah pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita 24-59 bulan. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Agustus tahun 2025 dengan pengumpulan data 2-16 Juli di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2025. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2025. Populasi sebanyak 356 orang dengan pengambilan sampel 79 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner dengan metode wawancara. Analisis pada penelitian ini adalah univariat dan bivariat dengan uji statistic *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1. Hasil Analisis Univariat
- a. Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.

Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Lengkap	56	70,9
Lengkap	23	29,1
Total	79	100,0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 56 responden (70,9%) pemberian imunisasi dasar masih tidak lengkap di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2025.

Sejalan dengan penelitian Dhirah, dkk (2024) dengan judul Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Baduta di Wilayah Puskesmas Terangun Kabupaten Gayo Lues, didapat bahwa kelengkapan imunisasi dasar pada Baduta di Puskesmas Perawatan Terangun Kabupaten Gayo Lues mayoritas pada kategori tidak lengkap sebanyak 52 responden (83,9%). Penelitian Muzaffar, dkk (2023) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi, didapatkan Mayoritas responden tidak lengkap dalam pelaksanaan imunisasi sebanyak 76 responden (76,0. Dan penelitian Pratiwi, dkk (2024) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, didapatkan Imunisasi dasar lengkap lebih banyak pada kategori tidak lengkap yaitu sebanyak 51 responden (61,45%).

Imunisasi merupakan usaha yang dilakukan dengan memasukkan sesuatu kedalam tubuh yang bertujuan untuk meningkatkan imunitas tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Penyakit hepatitis B, TBC, difteri, tetanus, polio, campak, rubela serta radang paru paru merupakan jenis penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi (PD3I), (Kemenkes RI 2021).

Dampak dari tidak memberikan imunisasi pada anak adalah anak tidak mempunyai kekebalan spesifik, jika anak tidak mempunyai kekebalan spesifik anak akan mudah terserang penyakit berbahaya sistem imun anak akan menjadi lemah, anak akan mudah sakit bahkan kematian atau kecacatan. Pada pemberian imunisasi HB0 dapat menghindari dari penyakit hepatitis, pemberian imunisasi BCG dapat menghindari dari penyakit TBC, pemberian imunisasi pentabio (Soedjatmiko, 2014).

Pemberian imunisasi secara lengkap sebagai salah satu strategi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan derajat kesehatan nasional pada balita. (Kemenkes RI, 2022). Pelaksanaan imunisasi pada balita menyelamatkan sekitar 2–3 juta nyawa di seluruh dunia setiap tahun dan berkontribusi besar pada penurunan angka kematian bayi global dari 65 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 menjadi 29 pada tahun 2019 (Nandi & Shet, 2020). Imunisasi DPT-Hib-Hib diberikan sebanyak 3 dosis dengan jarak 1 bulan pada balita usia 2-6 bulan, imunisasi ini sangat penting untuk memberikan kekebalan secara optimal pada balita, namun pemberian yang tidak lengkap pada balita balita berisiko tinggi mengalami penyakit tersebut (Dinkes Kota Padang, 2024)

Menurut asumsi peneliti yang telah dilakukan 56 responden (70,9%) pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin tidak lengkap di berikan. Dibuktikan dengan hasil kuisioner yang menunjukan bahwa sebanyak 46 responden (58,2%) imunisasi DPT-HB-Hib3,

sebanyak 43 (54,4%) imunisasi DPT-HB-Hib2 dan sebanyak 33 (41,8%) imunisasi DPT-HB-Hib1 tidak di berikan pada balita.

Hal ini terjadi karna adanya ketakutan ibu terhadap efek samping pemberian imunisasi dasar pada balita usia 24-59 bulan berupa demam, nyeri pada suntikan, kemerahan, penurunan nafsu makan atau reaksi sakit lainnya setelah imunisasi diberikan yang kemudian membuat ibu enggan melengkapi imunisasi balita dan kurangnya kesadar ibu pentingnya pemberian imunisasi agar tubuh balita kebal terhadap paparan penyakit seperti hepatitis, tuberkulosis, polio dan campak.

b. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	40	50,6
Baik	39	49,4
Total	79	100,0

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 40 responden (50,6%) di Kelurahan Balai Gadang Puskesmas Air Dingin tahun 2025.

Sejalan dengan penelitian Fauzi, dkk (2024) dengan judul Hubungan Pengetahuan, Motifasi Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Sidangratu Kabupaten Garut Tahun 2023, dimana di dapatkan sebanyak 43 ibu balita (59,9%) memiliki pengetahuan kurang baik. Penelitian Ismail, dkk (2024) dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap, dimana didapatkan pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 38 orang (46,3%). Dan penelitian Muzaffar, dkk (2023) judul Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi, didapatkan responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 72 responden (72,0%).

Pengetahuan adalah hasil dari informasi, dan itu terjadi setelah orang-orang bercakap-cakap tentang suatu tujuan tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam mengembangkan tindakan seseorang. Pengetahuan dapat berasal dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Sebagai contoh, orang dewasa akan mengimunisasi anak setelah mengetahui bahwa tetanggan anak tersebut terkena polio menyebabkan kan kecacatan dan memerlukan pengobatan karena anak tersebut belum pernah mendapatkan vaksinasi polio. mengamati seorang anak tetangganya yang menderita poliomiellitis sehingga ketakutan karena anak tersebut belum pernah mendapatkan vaksinasi polio (Astuti, 2021).

Sedangkan menurut Wawan, dkk (2017) Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan seorang ibu erat kaitannya dengan pemenuhan imunisasianak. Pengetahuan seorang ibu yang lebih tinggi memudahkan ibu untuk menerima informasi dan mengambil keputusan terkait imunisasi bayinya (Safaatun, 2023).

Menurut asumsi peneliti yang dilakukan pada 40 responden (50,0%) bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita 24-59 bulan di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dengan pemberian imunisasi dasar lengkap. Dibuktikan dengan hasil kuesioner menunjukkan

bahwa sebanyak 78 Responden (98,75%) kurang mengetahui tujuan pemberian imunisasi yang terjadi karna terjangkit suatu penyakitnya sehingga seseorang menjadi kebal terhadap penyakit tertentu dan sebanyak 59 responden (74,7%) kurang mengetahui manfaat imunisasi bagi balita.

Hal ini terjadi pengetahuan ibu yang kurang baik mengenai manfaat dari pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita, kebanyakan ibu juga tidak mengetahui sampai umur berapa imunisasi dasar ini diberikan dan kurang memperhatikan jadwal pemberian imunisasi ke posyandu yang sudah ditetapkan oleh petugas kesehatan. Pada penelitian ini pengetahuan dasar yang harus dimiliki ibu yaitu tentang apa itu imunisasi, manfaat imunisasi, penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi serta jadwal pemberian imunisasi. Dari penelitian dapat diketahui bahwa sumber pengetahuan ibu hanyalah dari penyuluhan yang diberikan kader dan dari petugas kesehatan yang berada di posyandu ataupun dari buku KIA yang ibu miliki.

c. Dukungan Keluarga

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Mendukung	40	50,6
Mendukung	39	49,4
Total	79	100,0

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 40 responden (50,6%) memiliki dukungan keluarga tidak mendukung di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2025.

Sejalan dengan penelitian Fauzi, dkk, (2024) dengan judul Hubungan Pengetahuan, Motivasi Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Sidangratu Kabupaten Garut Tahun 2023, dimana di dapatkan sebanyak 37 ibu balita (51,4%) kurang baik mendapatkan dukungan keluarga. Penelitian Febriyanti, (2025) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Kranji Kota Bekasi, dimana didapatkan dukungan keluarga tidak mendukung sebanyak 41 responden (48,8). Dan Penelitian Hasanah, dkk, (2024) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, didapatkan bahwa responden keluarga tidak mendukung sebanyak 37 responden (61,7%).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Friedman, 2013). Dukungan keluarga sendiri berasal dari orang-orang terdekat seperti orang tua, kakek atau nenek. Vaksinasi itu sendiri bermanfaat dan memberikan kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi seperti hepatitis, tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, polio dan campak jika divaksinasi secara memadai karena akan melindungi atau mengurangi tingkat rasa sakit pada tubuh bayi (Fitriana, dkk, 2020).

Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan. Dukungan keluarga yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Misgiyanto & Susilawati, 2014).

Menurut asumsi peneliti yang dilakukan pada 40 responden (50,0%) bahwa ibu yang memiliki balita 24-59 bulan di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin memiliki Dukungan keluarga tidak mendukung dengan pemberian imunisasi dasar lengkap. Dibuktikan dengan hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 64 responden (81,0%) tidak mendukungnya keluarga (suami, mertua dan saudara) tdalam memberikan dorongan/suppor kepada ibu agar selalu membawa anak keposyandu untuk mendapatkan imunisasi dasar sesuai jadwal pemberian imunisasi dan senanyak 63 responden (79%) tidak mendukungnya keluarga (suami, mertua, dan saudara) dalam ketersediaan memberikan dana untuk anak imunisasi dasar di tempat pelayanan kesehatan secara umum jika kesediaan imunisasi di posyandu dan puskesmas tidak tersedia.

Hal ini terjadi kurangnya komunikasi dari keluarga dengan informasi yang di dapatkan dari tenaga kesehatan tentang manfaat dari masing-masing imunisasi dasar terhadap balita usia 24-59 bulan yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu balita dengan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap, serta keluarga tidak memberikan dorongan/suppoert kepada ibu baliat agar selalu membawa balita ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi dasar sesuai jadwal.

d. Peran Tenaga Kesehatan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.

Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	48	60,8
Baik	31	39,2
Total	79	100,0

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 48 responden (60,8%) menyatakan peran petugas kesehatan kurang baik di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2025.

Sejalan dengan penelitian Alhidayati, dkk (2024) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Pada Balita di Puskesmas Koto Gasib Kabupaten Siak, didapatkan banyaknya responden yang menyatakan tenaga kesehatan tidak berperan sebanyak 53 orang (54,1). Penelitian Penelitian Agustin, dkk, (2022) dengan Judul Hubungan pengetahuan Orang Tua, Ketersediaan Sarana Fasilitas Kesehatan Dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pelaksanaa Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta, didapatkan ibu baduta yang tidak mendapatkan dukungan Peran petugas kesehatan sebanyak 45 orang (41,7%) tidak mendukung. Dan penelitian Pratiwi, dkk , (2024) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, didapatkan peran petugas kesehatan yang tidak berperan sebanyak 42 responden (50,60%).

Peran tenaga kesehatan adalah meningkatkan derajat kesehatan bayi baru lahir, serta mentransformasikan perilaku tidak sehat masyarakat menjadi perilaku sehat. Dalam menjalankan perannya, tenaga kesehatan harus mampu memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya Ibu yang memiliki anak kecil, tentang pentingnya vaksinasi primer yang memadai (Ikrimah Pohan, 2023). Tenaga kesehatan dapat menjelaskan tentang peningnya imunisasi melalui penyuluhan-penyuluhan, melaksanakan jadwal pemberian imunisasi serta memotivasi ibu agar mau mengimunisasi anaknya, karena petugas kesehatan merupakan ujung tombak suksesnya pelaksanaan program imunisasi (Pradiptasiwi, 2019).

Menurut asumsi peneliti yang dilakukan pada sebanyak 48 responden (60,8%) yang memiliki balita 24-59 bulan di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin menyatakan peran petugas kesehatan kurang baik

dengan pemberian imunisasi dasar. Dibuktikan dengan hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 71 responden (67,1%) jika ibu tidak datang melakukan imunisasi lanjutan pada balita, petugas kesehatan atau kader mendatangi rumah, dan sebanyak 53 (67,1%) petugas kesehatan harus mengingatkan ibu untuk kunjungan ulang imunisasi.

Hal ini terjadi seberapa besar ibu balita menyatakan petugas kesehatan khususnya bidan penanggung jawab di tempat posyandu tidak melakukan kunjungan kerumah ibu yang tidak datang saat posyandu dan tidak mengingatkan kembali untuk melakukan imunisasi lanjutan pada balita yang sudah mendapatkan imunisasi lengkap sehingga ibu balita tidak mendapatkan dorongan dan motivasi untuk menimbulkan kemauan mendapatkan imunisasi secara lengkap.

Sebaiknya tenaga kesehatan lebih meningkatkan perannya dalam memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh pada ibu balita khususnya melalui edukasi, penyuluhan, dan pendampingan dalam program imunisasi maupun upaya promotif dan preventif. Petugas kesehatan juga perlu memperkuat komunikasi interpersonal dengan ibu balita agar informasi tentang imunisasi lebih mudah didapatkan dan dipahami. Selain itu, Puskesmas diharapkan mengoptimalkan kader posyandu, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal untuk memperluas penyebaran informasi terkait imunisasi dasar. Dan meningkatkan monitoring serta evaluasi rutin juga perlu dilakukan untuk memastikan peran tenaga kesehatan sudah mencapai tujuan.

2. Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025

Tabel 5 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.

Tingkat Pengetahuan	Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap				Total		<i>P-value</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Kurang Baik	39	97,5	1	2,5	40	100,0	0,000
Baik	17	43,6	22	56,4	39	100,0	
	56	70.9	23	29.1	79	100.0	

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa proporsi responden terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap, tidak lengkap diberikan lebih banyak di temukan pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik yaitu 39 orang (97,5%), dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 orang (43,6%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2025.

Sejalan dengan penelitian Pratiwi, dkk, (2024) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan hasil penelitian dari uji *chi square* didapatkan ada hubungan antara variabel pengetahuan terhadap imunisasi dasar lengkap dengan *p-value*=0,001. Penelitian Muzaffar, dkk, (2024) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p-Value* 0,000 ($p \leq 0,05$). Secara statistis bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi berusia 12-15 bulan. Dan penelitian Syuhada, Haslina, & Indrawati, (2025) dengan judul Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Meo-Meo, didapatkan hasil uji *chi square* dengan *p-value* 0,002 ($p \leq 0,05$) artinya ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Meo-Meo Kota Baubau.

Hubungan pengetahuan ibu dengan imunisasi lengkap pada anak sangatlah penting untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak. Pengetahuan ibu tentang imunisasi merupakan faktor kunci dalam memastikan anak menerima vaksin secara tepat dan lengkap sesuai jadwal yang direkomendasikan oleh tenaga medis. Pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dapat mempengaruhi kesadaran akan manfaat vaksinasi bagi kesehatan anak. Ibu yang memahami pentingnya imunisasi cenderung lebih aktif mencari informasi dan mengikuti program vaksinasi secara rutin. Mereka juga lebih mampu mengatasi berbagai keraguan atau mitos seputar imunisasi yang dapat menghalangi proses vaksinasi anak (Fajriah, dkk 2021).

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2025. Hal ini disebabkan sebagian ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang baik mengenai pengetahuan dasar yang harus dimiliki ibu yaitu tentang apa itu imunisasi, manfaat imunisasi, penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi serta jadwal pemberian imunisasi dasar lengkap, dapat diketahui bahwa sumber pengetahuan ibu hanyalah dari penyuluhan dari petugas kesehatan yang berada di posyandu ataupun dari buku KIA yang ibu miliki sehingga berdampak pada tidak lengkapnya pemberian imunisasi dasar pada balita.

Sebaiknya tenaga kesehatan lebih memaksimalkan penyuluhan kepada ibu balita ke masing-masing posyandu dengan bantuan kader serta menggunakan poster, leaflet dan brosur tentang imunisasi, tujuan imunisasi, manfaat imunisasi, dan efek samping setelah diimunisasi pada balita. Sehingga dengan informasi yang diperoleh dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu balita tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap dengan menimbulkan kesadaran dan minat ibu melakukan kunjungan ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi dasar pada balita.

b. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.

Tabel 6 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.

Dukungan Keluarga	Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap				Total		<i>P-value</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Tidak Mendukung	34	85,0	6	15,0	40	100,0	0,011
Mendukung	22	56,4	17	43,6	39	100,0	
	56	70,9	23	29,1	79	100,0	

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa proporsi responden terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap, tidak lengkap diberikan lebih banyak di temukan pada responden dengan dukungan keluarga tidak mendukung yaitu sebanyak 34 orang (85,0%), dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga mendukung sebanyak 22 orang (56,4%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,011 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzi, dkk, (2024) dengan judul Hubungan Pengetahuan, Motivasi Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Sidangratu Kabupaten Garut Tahun 2023, Uji *Chi Square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,002 yang berarti *p-value* $< 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar. Penelitian (Febriyanti,

2025) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi, didapatkan hasil pada uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga *p-value* sebesar 0,005 dengan pemberian imunisasi dasar lengkap. Dan penelitian Yolanda, dkk, (2024) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Sumber Informasi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Anak Di PTMB N Kecamatan Ciputan Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024, didapatkan hasil ulji statistic *Chi Squlare* dipelroleh nilai *p* = 0,015 dan nilai alpha ($\alpha \leq 0,05$), maka dapat diartinya ada hubungan dukungan keluarga yang di dapat terhadap kepatuhan pemberian imulnisasi dasar pada anak di TPMB N Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.

Dukungan keluraga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami, orang tua dan saudara) sehingga individu yang diberikan dukungan merasakan bahwa dirinya di perhatikan, dihargai, dan mendapatkan bantuan dari orang-orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang kuat dengan anggota keluarga lain. Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik (Friedman, 2010).

Menurut asumsi peneliti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2025, karna banyaknya ibu yang tidak mendapatkan dukungan (suami, mertua, saudara) tidak memuji sikap ibu yang selalu memberikan anak untuk imunisasi dasar keposyandu, dan tida adanya dana untuk anak imunisasi dasar di tempat pelayanan kesehatan secara umum jika kesediaan imunisasi di posyandu dan puskesmas tidak tersedia.

Sebaiknya perlu dilakukan untuk peningkatkan dukungan keluarga kepada ibu untuk mendapatkan imunisasi balita antara lain yaitu dengan melibatkan keluarga dalam memberikan pengertian tentang manfaat terhadap imunisasi dan mengikut sertakan keluarga dalam penyuluhan yang di berikan tenaga kesehatan guna informasi yang diperoleh oleh keluarga menimbulkan kesadaran untuk memberikan dorongan dan motivasi pada ibu untuk mengimunisasi balita ke posyandu secara rutin. Sehingga dukungan keluarga dapat meningkatkan pemberian imunisasi pada balita agar lebih baik karena keluarga akan memberikan dukungan kepada ibu untuk dapat melengkapi pemberian imunisasi dasar.

c. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.

Tabel 7 Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.

Peran Tenaga Keshatan	Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap				Total		<i>P-value</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Kurang Baik	34	70,8	14	29,2	48	100,0	1,000
Baik	22	71,0	9	29,0	31	100,0	
	56	70,9	23	29,1	79	100,0	

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi responden terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap dengan peran petugas kesehatan kurang baik sebanyak 34 orang (70,8%) pemberian imunisasi dasar tidak lengkap, dibandingkan responden dengan peran petugas kesehatan baik sebanyak 22 orang (71,0%) memberikan imunisasi dasar tidak lengkap. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* 1,000 ($p > 0,05$) artinya tidak ada terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2025.

Sejalan dengan penelitian Suliawati, dkk, (2023) dengan judul Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Di Bitussalam Aceh Besar, hasil analisis yang diperoleh dari uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* $0,878 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di puskesmas Baitussalam. Penelitian dari Hanani, dkk, (2024) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu, Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kelengkapan Imunisasi dasar Pada Bayi Di klinik pratama dewi medika tahun 2023, didapatkan dari hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* = 1,000 dimana nilai *p-value* $> \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Klinik Pratama Dewi Medika Tahun 2023. Dan penelitian Febriyanti, (2025), dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Puskesmas Kranji Kota Bekasi, didapatkan dari hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* (0,297) sehingga tidak terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap.

Tenaga kesehatan berperan dalam pelaksanaan imunisasi, adapun peran tenaga kesehatan dalam program imunisasi yaitu melakukan penyusunan, perencanaan, pelaksanaan imunisasi, pengelolaan, rantai vaksin, penanganan limbah, standar tenaga dan pelatihan teknis, pencatatan serta pelaporan, supervised dan bimbingan teknis serta monitoring dan evaluasi. Petugas kesehatan memiliki peranan penting baik secara langsung maupun tidak langsung pada pelaksanaan imunisasi dasar (Zakiyah, 2014). Tenaga kesehatan tidak hanya bertugas memberikan layanan, tetapi juga bertanggung jawab membina kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi. Pelayanan yang berkualitas mencakup sikap sopan, tanggap, serta kemampuan menyampaikan informasi yang mudah dipahami (Khaerah, 2020). Petugas yang mampu menjalin komunikasi efektif akan memengaruhi keputusan ibu dalam mengimunisasi anak, bahwa edukasi oleh petugas merupakan kunci keberhasilan imunisasi dasar yang lengkap (Chrismilasari, 2020).

Menurut asumsi peneliti tidak terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025. Hal ini dibuktikan dengan sebagian tenaga kesehatan telah menjalankan peran mereka dengan memberikan pelayanan imunisasi dengan baik dan ramah dengan mengingatkan jadwal pemberian imunisasi tepat waktu saat kunjungan posyandu pada ibu balita serta mengingatkan imunisasi lanjutan pada ibu balita yang sudah memberikan imunisasi lengkap juga memberikan penyuluhan saat posyandu balita berlangsung, dengan demikian peran petugas kesehatan sudah dinilai baik terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita.

Sedangkan pemberian imunisasi dasar masih tidak lengkap di berikan ibu balita ini menunjukkan bahwa baik buruknya peran tenaga kesehatan tidak secara langsung memengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi pada balita. Kondisi ini dapat diasumsikan bahwa faktor lain di luar peran tenaga kesehatan, seperti tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga lebih dominan memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025 dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025 dengan *p-value* 0,011 ($p < 0,05$) dan Tidak terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025 dengan *p-value* 1,000 ($p < 0,05$). Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk memastikan balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap tepat waktu dengan mencatat jadwal pemberian imunisasi dan mengikut sertakan anggota keluarga saat

penyuluhan berlangsung dan melakukan kunjungan kerumah-rumah jika banyak ibu balita yang tidak datang untuk imunisasi ke posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hingga publikasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adar Bakhshbaloch, Q. (2017). *Permenkes Ri, 2017*. 11(1), 92–105.
- Asih Dkk. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kabupaten Bojonegoro. *Faculty Of Public Health, Psdru Universitas Airlangga, Banyuwangi*.
- Asiva Noor Rachmayani. *Profil Kesehatan Kota Padang*. , Pub. L. No. 2023, 6 (2023).
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2021). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang*.
- Dinkes Kota Padang. (2024). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang 2023 Edisi 2024*.
- Kemenkes Ri 2023. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. , (2023).
- Rachman, A. W., & Hapsari, D. I. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanga Pinoh Kabupaten Melawi Tahun. *Media Publikasi Promosi Kesehatan*.
- Safitri, M. E., Us, H., Iswani, R., & Tarigan, R. B. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi 10-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*.